

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **a) Percaya Diri**

###### **a. Pengertian Percaya diri**

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Hendra, 2016:51).

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri (Hendra, 2016:52).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:12), percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Loekmono bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki keyakinan terhadap segala aspek kelebihan dirinya sehingga mampu mengatasi ketakutan dan kecemasan dirinya (Loekmono, 1983:3)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap yang yakin atas kemampuan mereka sendiri serta selalu berfikir positif atas segala hal.

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **1) Faktor Internal**

#### **a. Konsep diri**

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan atas dirinya sendiri.

Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep negatif. Sebaliknya, individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif (Hendra, 2016:64).

Contoh : Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan sekelompok orang.

#### **b. Harga Diri**

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya

sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain, sebagaimana menerima dirinya sendiri.

Akan tetapi, individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis pergaulan (Hendra, 2016:65).

Contoh : Saya seringkali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan.

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada percaya diri. Ketidakmampuan fisik menyebabkan rasa rendah diri yang kentara. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang (Hendra, 2016:65).

Contoh : Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain.

d. Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan, biasanya paling sering timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian (Hendra, 2016:66).

Contoh : Sekiranya mungkin, banyak hal dalam diri saya yang ingin saya ubah.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain (Hendra, 2016:66).

Contoh : Orang-orang biasanya mengikuti gagasan saya.

b. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan,

selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri (Hendra, 2016:67).

Contoh : Saya sering merasa jengkel dengan pekerjaan yang saya lakukan.

c. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka harga diri akan berkembang lebih baik (Hendra, 2016:67).

Contoh : Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.

**c. Percaya Diri Dalam Matematika**

Margono (2005:48) membagi rasa percaya diri seseorang terhadap matematika menjadi tiga komponen. Tiga komponen yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan terhadap pemahaman dan kesadaran diri terhadap kemampuan matematikanya, yaitu dalam menghadapi kegagalan atau keberhasilan dan dalam bersaing dibandingkan dengan teman-temannya.
- 2) Kemampuan untuk menentukan secara realistis sasaran yang ingin dicapai dan menyusun rencana aksi sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah ditentukan, yaitu tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya dan tahu keterbatasan diri dalam menghadapi matematika.
- 3) Kepercayaan terhadap matematika itu sendiri, yaitu matematika sebagai suatu abstrak, matematika sebagai suatu seni, intuisi, analisis, dan rasional, serta matematika sebagai kemampuan bawaan.

Pendapat Margono (2005:48) tentang indikator kepercayaan diri dapat disajikan dalam tabel turun berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Percaya Diri**

No	Faktor	Indikator
1.	Kepercayaan terhadap pemahaman dan kesadaran diri terhadap kemampuan matematika	a. Percaya diri dalam menghadapi kegagalan dan berhasil b. Percaya diri dalam bersaing dan dibandingkan dengan teman-temannya.
2.	Kemampuan untuk menentukan secara realistis sasaran yang ingin dicapai dan menyusun rencana aksi sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah ditentukan	a. Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya. b. Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi matematika.
3.	Kepercayaan terhadap matematika itu sendiri (matematika sebagai ilmu)	a. Matematika sebagai sesuatu yang abstrak. b. Matematika sebagai sesuatu yang sangat berguna. c. Matematika sebagai suatu seni, analitis, dan rasional. d. Matematika sebagai suatu kemampuan bawaan.

Jadi kesimpulan faktor dan indikator percaya diri menurut peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan terhadap pemahaman kemampuan matematika, yaitu percaya diri bersaing dengan teman-temannya, percaya diri dalam menghadapi kegagalan dan keberhasilan.
- 2) Kemampuan untuk usaha dan mencapai sasaran, yaitu mengetahui keterbatasan pada dirinya.
- 3) Kepercayaan terhadap matematika, yaitu matematika suatu yang rasional, abstrak, matematika sebagai ilmu sehari-hari dan ilmu bawaan.

## **b) Hasil Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Gegne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2013:10) “belajar adalah kegiatan yang kompleks sebagaimana hasil dari belajar itu adalah ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Hintzman (Syah, 2012:65) “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas psikis atau mental yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati, dkk. (2013:3) “hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Tindak belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari sisi siswa, hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu tranfer belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2006:22) “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Menurut Davies, dkk. (Dimiyati dan Mujiono, 2013:201) hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh bloom (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2013:202), mengemukakan ada 6 (enam) tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan abstraksi didalam situasi-situasi konkrit.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam unsur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menialai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Menurut Bloom, dkk (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2013:205), taksonomi atau penggolongan tujuan ranah afektif meliputi: menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, karakterisasi. Sedangkan taksonomi ranah tujuan psikomotor dikemukakan oleh Kibler, dkk (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013:207) meliputi: gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkatan komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar, dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang terdapat di dalam individu dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kellahan. Faktor dari luar yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Syah (2012:198), tes hasil belajar merupakan alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajar. Hasil belajar siswa dapat ditampilkan dari tingkah laku dengan memberikan gambaran yang lebih nyata yang bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Hasil belajar siswa berupa data kuantitatif.

#### **a) Definisi Operasional**

##### **a. Korelasi**

Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Di sini, tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi (Darmadi, 2011:165).

Studi korelasional biasanya melibatkan dua atau lebih variabel dan satu kelompok (Enzir, 2007:120). Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistic yang lebih canggih (Emzir, 2007:37).

Dari pendapat para ahli di atas penelitian korelasi adalah pengumpulan data untuk mengidentifikasi suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

##### **b. Bilangan bulat**

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan positif, bilangan bulat negatif dan bilangan nol (0).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat adalah himpunan bilangan yang mencakup bilangan cacah, bilangan asli, bilangan nol, bilangan prima, bilangan positif dan negatif. Untuk lebih mudah memahami, jika diam berarti nol. Jika kamu maju ke depan berarti bilangan positif. Sedangkan jika kamu melangkah ke belakang/mundur itu disebut bilangan negatif.

#### **A. Sifat-sifat Operasi Hitung Bilangan Bulat**

##### 1. Sifat Komutatif

###### a. Sifat komutatif pada penjumlahan

Komutatif artinya pertukaran. Sebenarnya apa yang ditukar? Yang ditukar adalah letak suatu bilangan.  $a + b = b + a$

###### b. Sifat komutatif pada perkalian



Sifat komutatif perkalian tidak jauh berbeda pada penjumlahan. Yang perlu kamu ingat hasil kali ruas kiri harus sama dengan hasil kali ruas kanan.

$$\mathbf{a \times b = b \times a}$$

## 2. Sifat Asosiatif

Asosiatif artinya pengelompokkan. Sifat asosiatif dibedakan menjadi 2 yaitu:

### a. Asosiatif pada penjumlahan

$$\mathbf{(a + b) + c = a + (b + C)}$$

### b. Asosiatif pada perkalian

$$\mathbf{(a \times b) \times c = a \times (b \times C)}$$

## 3. Sifat Distributif

Distributif artinya penyebaran. Sifat distributif dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan

$$\mathbf{a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)}$$

### b. Sifat distributif perkalian terhadap pengurangan

$$\mathbf{a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)}$$

## B. Membulatkan Bilangan

### 1. Membulatkan ke satuan terdekat

Jika ada suatu garis bilangan 7 cm lebih 4 mm = 7,4 cm. Garis tersebut lebih dekat ke 7 cm atau 8 cm? Tentu jawaban kamu lebih dekat ke 7 cm. Mengapa? Karena untuk ke 8 cm kamu harus menambah 6 mm sedangkan ke 7 cm cukup mundur 4 mm. Inilah yang disebut membulatkan ke satuan terdekat maka dibulatkan menjadi 1 satuan.

### 2. Membulatkan ke puluhan terdekat

Jika ada angka 47 lebih dekat ke angka 50. Mengapa? Karena angka 7 lebih dekat ke 10

### 3. Membulatkan ke ratusan terdekat

Jika ada angka 30 maka dibulatkan ke 0. Karena lebih dekat ke 0.

### 4. Membulatkan ke ribuan terdekat

Jika ada angka 674 maka dibulatkan ke 1000. Karena 674 lebih dekat 1000 daripada ke 0.

### C. Menaksir Hasil Operasi Hitung

Pernahkah kamu mengukur baik berat maupun fungsi tanpa alat ukur? Tentu jawaban kamu tidak akan tepat. Tetapi paling tidak mendekati benar. Untuk mengukur tanpa alat diperlukan membuat perkiraan atau taksiran. Untuk membuat taksiran, harus mengingat prinsip-prinsip membuat suatu bilangan.

### D. Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan Faktor Prima

#### a. Bilangan Prima

Bilangan prima adalah bilangan yang hanya memiliki tepat dua faktor. Yaitu 1 dan bilangan itu sendiri.

#### b. Menentukan Faktor Prima, faktor prima dari 20

1	2	4
20	10	5

#### c. Menentukan Faktorisasi Prima

Faktorisasi prima adalah bilangan yang dinyatakan sebagai perkalian dari faktor-faktor prima berpangkat .

#### d. Menentukan KPK dan FPB

##### a) Menentukan KPK

KPK singkatan dari Kelipatan Persekutuan Terkecil. KPK dari dua tiga bilangan didapat dari perkalian faktor prima. Jika ada faktor bersekutu maka pilih pangkat terbesar.

##### b) Menentukan FPB

FPB singkatan dari Faktor Persekutuan Terbesar. FPB dari dua atau tiga bilangan di dapat dari perkalian faktor yang sama dengan pangkat terkecil.

### E. Pengerjaan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

#### 1. Penjumlahan bilangan bulat

Menjumlahkan dua bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan.

#### 2. Pengurangan bilangan bulat

Untuk pengurangan bilangan bulat, dengan mencari lawan bilangan bulat tersebut. Setelah memahami lawan bilangan bulat, kamu akan

mudah menghitung pengurangan. Karena menggunakan cara penjumlahan.

3. Perkalian bilangan bulat
  - a) Perkalian dua bilangan yang bertanda sama menghasilkan bilangan positif.
  - b) Perkalian dua bilangan yang berbeda tanda menghasilkan bilangan negatif.
4. Pembagian bilangan bulat
  - a) Pembagian dua bilangan yang bertanda sama menghasilkan bilangan positif.
  - b) Pembagian dua bilangan yang berbeda tanda menghasilkan bilangan negatif.
5. Hitungan campuran
6. Penjumlahan dan pengurangan adalah setara, maka pengerjaan mulai dari kiri.
7. Perkalian dan pembagian adalah setara, maka pengerjaan mulai dari kiri
8. Perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatannya dari pada penjumlahan dan pengurangan. Maka perkalian atau pembagian lebih dulu dikerjakan.

### **c. Pengukuran**

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan ukur. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau indeks kepercayaan konsumen.

#### **a. Menuliskan Tanda Waktu**

1. Tanda Waktu Sampai Notasi 12 jam



Perhatikan jam dinding di atas. Ada berapa angka di jam itu? Betul, ada 12 angka. Jarum pendek menyatakan jam dan jarum panjang menyatakan menit. Jika jarum panjang melewati satu angka, artinya waktu berjalan 5 menit. Bagaimana jika jarum panjang mengitari 12 angka? Betul, berarti waktu sudah berjalan 60 menit atau 1 jam. Hal ini sama artinya jarum pendek melewati 1 angka.

## 2. Tanda Waktu Sampai Notasi 24 jam

Mungkin kamu sering menonton televisi saat acara berita petang, menjelang malam. Pembaca berita biasa menyebut pukul 18.00.pukul berapakah itu? Tentu pukul 6 petang. Kalian tahu satu hari satu malam ada 24 jam. Dengan dasar ini, perhitungan notasi waktu sampai 24 jam. Pukul 24.00 juga biasa ditulis 00.00.

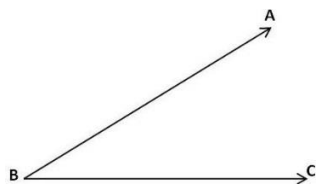
Kamu harus tahu. Pukul satu siang ditulis 13.00. Pukul dua siang ditulis 14.00. Pukul tiga sore ditulis 15.00.

### b. Melakukan Operasi Hitung yang Melibatkan Satuan Waktu

Apakah kamu mengenal satuan waktu jam, menit dan detik? Satuan jam dioperasikan dengan satuan jam, satuan menit dioperasikan dengan satuan menit, satuan detik dioperasikan satuan detik.

Ingat : 1 menit = 60 detik dan 1 jam = 60 menit

### c. Melakukan Pengukuran Sudut



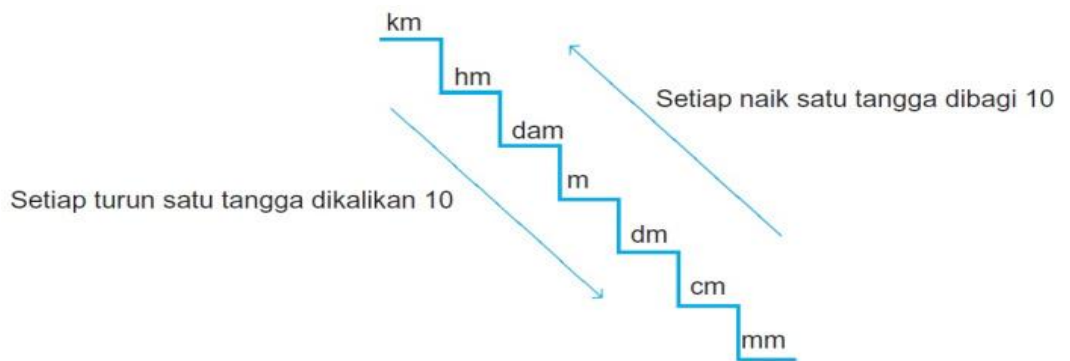
- Sudut 0 derajat, Sudut  $0^\circ$ , jika kaki-kakinya berimpit dengan jarak putar  $0^\circ$ .
- Sudut lancip adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran yang kurang dari seperempat lingkaran tetapi tidak sama dengan nol, sehingga besar sudut lancip berkisar  $0^\circ$  dan  $90^\circ$ .
- Sudut siku-siku adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran sebesar seperempat lingkaran, sehingga besar sudut siku-siku adalah  $90^\circ$ .
- Sudut lurus adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran sebesar setengah lingkaran, sehingga sudut lurus besarnya  $180^\circ$ .

- e. Sudut tumpul adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran diantara seperempat lingkaran dan setengah lingkaran, sehingga sudut tumpul besarnya berkisar antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$ .
- f. Sudut refleks adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran di antara setengah lingkaran dan satu lingkaran, sehingga sudut refleks besarnya berkisar antara  $180^\circ$  dan  $360^\circ$ .
- g. Sudut  $360^\circ$ , jika kaki-kakinya kembali berimpit setelah jarak putarnya satu putaran penuh.

**d. Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan**

- Satuan Jarak

Perhatikan satuan jarak berikut :



- Satuan Kecepatan

Kecepatan merupakan perbandingan antara jarak dengan waktu tempuh.

$$\text{Kecepatan} = \frac{\text{Jarak}}{\text{Waktu}}$$

**e. Menyelesaikan Luas Bangun Datar**

- Luas Trapesium dan Layang-layang

Luas trapesium =  $1/2 \times \text{tinggi} \times (\text{sisi atas} + \text{sisi alas})$

Atau bisa dirumuskan sebagai berikut.

$$L = \frac{1}{2} \times t \times (a + b)$$

Luas layang-layang =  $1/2 \times \text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}$

$$L = \frac{1}{2} \times d1 \times d2$$

#### **f. Menyelesaikan Volume Kubus dan Balok**

Volume kubus = rusuk x rusuk x rusuk

Jika rusuk kubus dinyatakan dengan  $s$ , maka volume kubus dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$V = s \times s \times s$$

Volume balok = panjang x lebar x tinggi

atau

$$V = p \times l \times t$$

#### **b) Hubungan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar**

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena dapat mengatasi rasa kurang percaya diri pada dirinya.

Menurut Viktor Frankl (Frank, 1991 : 33), kembali dari pengetahuan yang lahir dari pengalaman yang merupakan sumber langsung dari mana manusia dalam beberapa atau semua situasi memiliki pilihan atas tindakan-tindakannya. Dia belajar bahwa manusia yang sangat fundamental, kebebasab untuk memilih, suatu sikap atau cara bereaksi terhadap nasib kita, kebebasan untuk memilih cara kita sendiri. Untuk mencapai spiritualitas, kebebasan dan tanggung jawab, semua itu tergantung pada diri sendiri. Tanpa ketiganya tidak mungkin menemukan arti dan maksud dalam kehidupan. Pilihan-pilihan benar-benar tergantung hanya pada diri sendiri.

Jason T. Abbit dan Mitchell D. Klett melakukan penelitian pada tahun 2009 yang berjudul "*Identifying influences on attitudes and self-efficacy beliefs towrd technology integration among pre-sevice educators*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara rasa percaya diri kedalam pelajaran dengan sikap

guru terhadap teknologi dalam pendidikan selama dalam penelitian pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kenyamanan terhadap pemanfaatan pembelajaran menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri untuk memanfaatkan teknis dalam pembelajaran, sedangkan daya manfaat tidak berpengaruh terhadap rasa percaya diri untuk memanfaatkan teknis dalam pembelajaran.

Pada usia sekolah sampai usia puber, biasanya pada usia remaja, anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (sekolah dan lingkungan lainnya). Sedang dalam menggunakan istilah self esteem (harga diri), merujuk pada anak-anak usia sekolah, puber, dan remaja, dapat diketahui bahwa persoalan anak adalah persoalan orang tua juga, dan keluarga. Anak yang bermasalah akan mempengaruhi keseluruhan sistem keluarga juga dapat berkontribusi terhadap persoalan pada anak.

Seorang anak perlu diajarkan untuk memiliki *self confidence* (rasa percaya diri) yaitu mempunyai perasaan yang teguh pada pendiriannya, tabah apabila menghadapi masalah, kreatif dan ambisi dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu. Ia juga perlu diajarkan untuk mempunyai *self respect* (hormat pada diri sendiri), yaitu mempunyai perasaan yang konstruktif, hormat pada orang lain, dan bersyukur pada apa yang dimiliki (Petranto, 2006:35).

Untuk membangkit *self competition*, yakni dengan membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat dan cita-cita mereka masing-masing untuk memperkuat motivasi mereka (Ngalim, 2003:37). Sebagai pendidik harus menunjukkan pada mereka dengan contoh-contoh kongkrit sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan rasa percaya diri dan hasil belajar adalah rasa percaya diri siswa berpengaruh pada kenyamanan belajar serta bisa memanfaatkan teknis dalam pembelajaran.

Oleh karena itu apabila anak didik kita belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka-angka merah, atau tidak lulus dalam ujian. Karena alasan itulah akan membuatnya memiliki rasa percaya diri yang rendah.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada tahun 2015 Erma melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersoal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peneletitian ini berjumlah 60 responden dengan menggunakan 40 item pertanyaan pada angket untuk mengidentifikasi percaya diri dan komunikasi interpersonal siswa. Adapun nilai tertinggi dari percaya diri (X) dalam penelitian ini adalah 96 dan terendah 57, sedangkan variabel komunikasi interpersonal (Y) nilai tertinggi 99 dan terendah 70.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi. Penguji hipotesis menggunakan *Analisis Product Moment*. Dari analisis data diketahui  $r_{hitung} (0,871) > r_{tabel} (0,235)$ . Dengan hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan komunikasi antar personal.

Pada tahun 2015 Dessy melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekaduu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun hasil perhitungan statistik diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,568 yang berarti berada pada rentang nilai 0,40 – 0,599 dengan kategori cukup kuat. Hasil dari rumus *koefisien determinasi* diperoleh  $KP = 32,26\%$  yang berarti hasil belajar siswa bervariasi (naik/turunnya) antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa dan selebihnya 67,74% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil uji signifikan  $t_{hitung}$  sebesar 5,47 dimana pada taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,  $dk = 65 - 2$ ,  $dk = 63$ , untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,47 > 2,000$ , dengan demikian, berdasarkan kriteria penguji yang telah ditetapkan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI pada materi Laporan Keuangan Sekolah Menengah Atas Karya Sekaduu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Erma dan Dessy sama-sama mengulas tentang percaya diri seperti yang peneliti lakukan, tetapi untuk materi yang kita angkat berbeda. Semua penelitian yang kami lakukan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bahan yang diteliti.



### **C. Kerangka Berpikir**

Matematika sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah sangat diperlukan untuk menambah kemampuan berfikir logis, sistematis dan kritis dalam diri siswa. Demikian pula matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai alat bantu mengembangkan disiplin ilmu lainnya.

Adapun hal-hal yang menunjang hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya adalah percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (Syah, 2003: 52).

### **D. Hipotesis penelitian**

Menurut Darmadi (2011:43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya korelasi antara percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Selain itu tingkat korelasi yang dihasilkan akan menunjukkan tingkat yang kuat yaitu antara 0,600 sampai 0,800.

$H_0$  : tidak hubungan antara variable bebas dan variabel terikat.

$H_1$  : ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.